

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model *Discovery Learning*

a. Pengertian Model *Discovery Learning*

Banyaknya model pembelajaran yang ada di Indonesia salah satunya model pembelajaran yaitu *discovery learning* yaitu model pembelajaran yang mampu menjadikan peserta didik aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung serta mampu membantu siswa menemukan ide-ide yang mereka pelajari sendiri Putri dkk., (2020).

Model pembelajaran *discovery learning* adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam melakukan observasi, melakukan kegiatan eksperimen ataupun tindakan ilmiah untuk memahami serta membuat kesimpulan (Wahyudi dan Siswanti Christy Mia, 2015).

Discovery Learning mendorong siswa untuk bereksperimen secara aktif, menemukan ide atau gagasan baru dan menggunakan pengalaman langsung untuk memperoleh pengalaman lebih mendalam pada akhirnya hal ini dapat meningkatkan daya ingat mereka (Marisya dan Sukma, 2020).

Discovery learning mengajak siswa untuk mandiri dalam menemukan serta memperoleh pengetahuan yang disampaikan dalam proses pembelajaran (Nurmawati, 2021). Pada pendekatan ini berbeda dengan pengajaran langsung oleh guru melainkan memungkinkan siswa untuk

mengembangkan pengetahuan mereka sendiri dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa (Kristin, 2016). *Discovery learning* merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pemikiran kritis dan analisis sebagai proses pemecahan dalam masalah (Martaida dkk., 2017).

Dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* merupakan model yang melibatkan siswa dalam proses belajar melalui kegiatan berdiskusi maupun kegiatan eksperimen agar menjadikan siswa dapat belajar sendiri, pendekatan *discovery learning* ini mendorong siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri, hal ini memungkinkan guru untuk mengubah pendekatan pembelajaran yang awalnya ditujukan kepada guru menjadi pendekatan yang ditujukan kepada siswa.

b. Kelebihan dan kekurangan model *discovery learning*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. berikut ini adalah kelebihan *model discovery learning*

1. Kelebihan model *discovery learning*

Salah satu kelebihan dari model pembelajaran *discovery learning* menurut Yuliana, (2018): a) Dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan kognitif; b) Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki; c) Meningkatkan tingkat penghargaan siswa dikarenakan sering melakukan diskusi bersama; d) bisa

membuat siswa senang karena mereka dapat melakukan sebuah penelitian; e) Dapat membantu siswa untuk mengurangi keraguan karena model pembelajaran ini berfokus pada kebenaran dan definitif kepastian.

Jadi dapat disimpulkan kelebihan dari pembelajaran *discovery learning* adalah siswa lebih aktif dalam melakukan penelitian dikarenakan pada model *discovery learning* siswa melakukan penemuan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga peran guru di model pembelajaran *discovery learning* ini hanya sebagai fasilitator.

2. Kekurangan model *discovery learning*

Adapun kekurangan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebagai berikut (Mukaramah, Kustina and Rismawati, 2020): a) model ini menganggap siswa yang mengalami hambatan akademik akan kesulitan untuk berpikir dan menjelaskan secara konsep tertulis dan juga lisan; b) Model ini kurang efektif ketika digunakan untuk mengajar dengan jumlah siswa yang banyak dikarenakan memerlukan waktu yang lama untuk membantu mereka dalam menemukan teori ataupun solusi masalah lainnya; c) Aspirasi yang terkandung dalam model pembelajaran ini dapat menjadi masalah jika dihadapi oleh siswa dan guru yang sudah terbiasa menerapkan metode pembelajaran konvensional atau lama; d) Pada model pembelajaran ini lebih

sesuai untuk meningkatkan pemahaman, sementara untuk pengembangan konsep, keterampilan serta emosi secara keseluruhan kurang diperhatikan dalam model pembelajaran ini.

Sehingga dapat disimpulkan kekurangan dari model *discovery learning* adalah pada model *discovery learning* ini dianggap kurang efisien dikarenakan butuh waktu yang sangat lama untuk membantu mereka menemukan teori ataupun masalah lainnya. Serta pada model pembelajaran ini sering kali siswa dan guru sudah terbiasa menerapkan metode pembelajaran konvensional atau lama sehingga aspirasi yang terkandung dalam model ini dapat menjadi masalah.

c. Sintaks model *discovery learning*

Sintaks pelaksanaan model *discovery learning* (Ariyana dkk., 2018): akan disajikan pada tabel 2.1.

Tabel 2. 1 sintaks penerapan model *discovery learning*

Sintaks	Aktivitas Siswa
<i>Stimulation</i>	pada tahap awal ini, peserta didik dihadapkan pada situasi yang membingungkan dengan situasi ini bertujuan agar peserta didik dapat menyelidiki masalah. Pada fase ini berguna bagi peserta didik untuk mengeksprolasi bahan.
<i>Problem Statement</i>	Permasalahan yang dipilih perlu diformulasikan dalam bentuk pertanyaan, hal ini bertujuan agar mendapatkan bentuk hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan yang diajukan.
<i>Data Collection</i>	Pada tingkatan ini memiliki tujuan untuk menjawab pengujian kebenaran hipotesis, peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca, mengamati serta melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi.

<i>Data Processing</i>	Pengelolaan data melibatkan kegiatan mengolah data dan informasi dari sumber seperti wawancara dan observasi. Setelah diklasifikasikan menggunakan teknik tertentu, informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber kemudian ditafsirkan dengan cara yang dipercaya.
<i>Verification</i>	Berdasarkan dari pengolahan data siswa melaksanakan pemeriksaan dengan teliti untuk meyakinkan validasi hipotesis dengan mempertimbangkan hasil alternatif, yang kemudian digabungkan dengan hasil dari pengolahan data.
<i>Generalization</i>	Berdasarkan dari hasil verifikasi dapat dirumuskan prinsip-prinsip yang menjadi dasar generalisasi.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat ataupun sarana yang digunakan sebagai perantara atau perangkat komunikasi untuk mengirimkan pesan atau data berdasarkan ilmu pengetahuan dengan berbagai sumber dari penerima atau data untuk mencapai tujuan pengetahuan Pito haris abdul, (2018). Media pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk memberikan informasi, guru memberikan informasi kepada siswa untuk mempermudah proses pembelajaran Haryadi, dkk (2021).

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang memiliki fungsi sebagai perantara informasi serta mengedukasi guru dan siswa Sufri, (2019). Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang meningkatkan kemampuan belajar atau keterampilan dengan tujuan agar meningkat (Tafonao Talizaro, 2018).

Sehingga dapat disimpulkan media merupakan alat yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa dalam memahami materi dengan cepat, dengan kata lain bahwa media dapat membantu guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran. Media bisa berupa gambar, modul, buku tes, ataupun perangkat teknologi lainnya.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi yakni sebagai salah satu cara siswa memperoleh pesan dan informasi dari guru yang meningkatkan pemahaman materi dan pembentukan pengetahuan Nurrita, (2018). Tujuan utama media pembelajaran adalah sebagai alat instruksional yang melibatkan siswa secara mental dan melalui aktivitas nyata. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran yang efektif Jennah Rodhatul, (2009). Media juga memiliki fungsi yakni dapat beroperasi secara efektif dalam situasi pembelajaran yang tidak memerlukan kehadiran guru secara langsung Miftah M, (2013). Sehingga dapat disimpulkan bahwa fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai alat intruksional untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif dengan melibatkan siswa secara nyata, serta meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran juga memiliki fungsi sebagai informasi dalam proses belajar mengajar dan juga memiliki fungsi untuk mendorong motivasi siswa dalam proses belajar mengajar.

3. Media Papan Jurang (Penjumlahan dan Pengurangan)

a. Pengertian Media Papan Jurang (Penjumlahan dan Pengurangan)

Media papan jurang (penjumlahan dan pengurangan) merupakan papan berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun, yang menarik dan simpel namun mudah untuk dipahami Hadun dkk., (2023). Dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjumlahkan bilangan dengan cara bersusun panjang, dengan itu guru harus mengambil tindakan dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran papan jurang merupakan media pembelajaran yang tepat untuk masalah ini. Media papan jurang (penjumlahan dan pengurangan) merupakan sebuah media yang terbuat dari sebuah papan yang terdiri dari beberapa kotak kosong yang akan digunakan untuk tempat nilai seperti nilai ratusan, puluhan dan satuan serta satu buah kotak kosong yang akan ditempati sebagai hasil dari penjumlahan bersusun panjang yang dilakukan di papan jurang.

Berdasarkan hal tersebut maka media papan jurang (penjumlahan dan pengurangan) adalah media yang paling tepat digunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menjumlahkan dengan cara bersusun panjang. Media papan jurang (penjumlahan dan pengurangan) media yang digunakan siswa untuk menambah pengetahuan mengenai materi penjumlahan dan pengurangan bersusun.

b. Kelebihan Media Papan Jurang (Penjumlahan dan Pengurangan)

Menurut Hadun dkk., (2023) kelebihan dari media papan jurang yaitu media yang menarik, cukup simpel namun mudah untuk dipahami dalam menyajikan materi pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bersusun, sehingga guru dapat mengkreasikan media untuk memahami materi pembelajaran kepada peserta didik. Menurut Ayu dkk, (2023) kelebihan dari media papan jurang siswa secara langsung dapat mempraktekkan operasi penjumlahan dan pengurangan secara bersusun sehingga peserta didik paham langkah-langkah pengerjaan yang sistematis.

Adapun kelebihan dari media Papan Jurang (Penjumlahan dan Pengurangan) sebagai berikut membuat siswa semakin semangat belajar, siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran serta siswa bersemangat karena pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan. Media papan jurang dapat membuat peserta didik menemukan penyelesaian suatu permasalahan sebagai pemahan konsep serta sebagai motivasi belajar siswa.

Media papan jurang disajikan pada gambar 2.2



Gambar 2. 1 Media Papan Juran

4. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah mengalami suatu proses belajar yang kemudian hasil belajar tersebut dijadikan kriteria oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan Mureiningsih, (2014). Hasil upaya siswa untuk memperoleh pengetahuan disebut juga hasil belajar (Asriningtyas, dkk., 2018).

Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil yang didapatkan siswa setelah kegiatan pembelajaran, bersama dengan bukti keberhasilan dari capaian siswa pada semua mata pelajaran (Perwita Sari dan Aprilia, 2020). Hasil belajar didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mereka belajar (Hasibuan, 2015).

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan siswa setelah siswa mengalami proses belajar, untuk mendapatkan informasi, pengetahuan atau pengalaman. Hasil belajar merupakan kemampuan siswa setelah mendapatkan suatu proses belajar.

b. Indikator Hasil Belajar

Terdapat sejumlah indikator yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa. Salah satu indikator hasil belajar akan difokuskan pada penelitian ini merupakan hasil belajar pada ranah kognitif adalah hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan akademik peserta didik (Nabillah dan Abadi, 2019). Akan disajikan pada tabel 2.2

Tabel 2. 2 Indikator Hasil Belajar

No	Domain	Kategori	Indikator Kecakapan (kata kunci)
1	Kognitif	Pengetahuan	Mencantumkan, mencocokkan, memberi nama, memilih
		Memahami	Merangkum, menyimpulkan, menjelaskan
		Mengaplikasikan	Menerapkan, menghitung, memecahkan, mengoprasikan
		Menganalisis	Mengedit, membandingkan, menggolongkan, menelaah
		Mengevakuasi	Memeriksa, mengetes, mereview
		Menciptakan	Memproduksi, merancang, menghasilkan
		Mengkomunikasikan	Mempresentasikan, menuliskan laporan

Pada materi penjumlahan bersusun banyak siswa yang mengalami kesulitan dan bingung bagaimana cara menuliskan angka yang harus di tulis pada kolom jawaban soal yang sudah disediakan. Dikarenakan Kesulitan belajar matematika siswa untuk menentukan dimana angka ratusan, puluhan dan satuan berada. Cara penjumlahan dengan bersusun panjang menggunakan media papan jurang (penjumlahan dan pengurangan) memudahkan siswa untuk menghitung ratusan puluhan dan satuan dengan cara memanfaatkan media tersebut caranya dengan menempatkan nilai nilai sesuai dengan tempatnya contoh nilai ratusan ditempatkan di nilai ratusan, puluhan ditempatkan di puluhan dan satuan juga demikian, maka dengan

demikian siswa akan mudah menjumlahkan dengan cara penjumlahan panjang dengan mudah.

B. Kajian Yang Relevan

Dituliskan beberapa temuan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang relevan dengan penelitian yang berhubungan dengan pengaruh penerapan model *discovery learning* berbantuan media terhadap hasil belajar matematika kelas II sekolah dasar, diantaranya:

1. Penelitian Rahmatussakina, pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di MI Al’Adli Palembang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *discovery learning* memiliki pengaruh yang signifikan pada hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa nilai rata-rata siswa yang menggunakan model *discovery learning* lebih tinggi dibandingkan pembelajaran yang menggunakan model konvensional.
2. Penelitian Fitkha Nianda, pada tahun 2020 dengan judul “pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di MIS Nurul Yaqin Burhanayah Tanjung Morawa T.A 2019/2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model *discovery learning* siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

C. Kerangka Berpikir

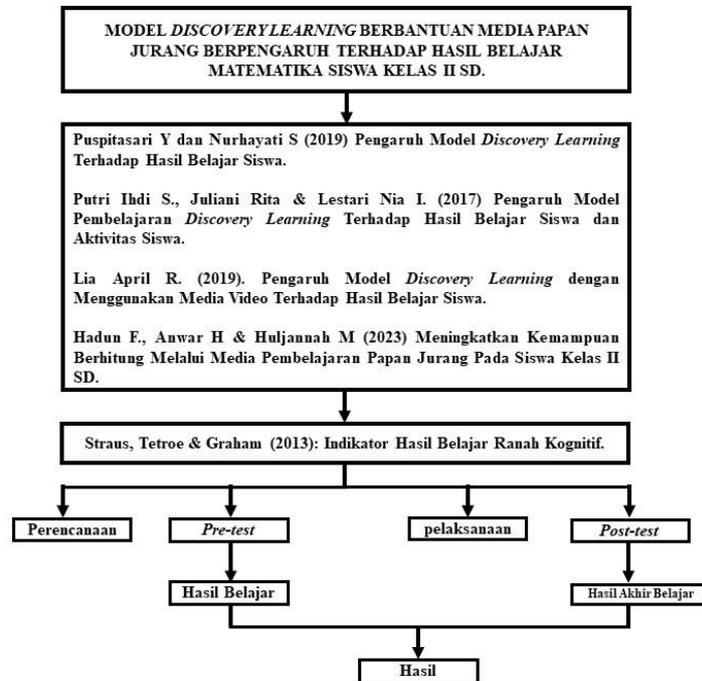
Kemampuan siswa yang berbeda-beda seharusnya menjadi perhatian khusus yang harus diberikan guru kepada siswanya. Proses ini seharusnya guru

lebih memperhatikan setiap tingkah laku dan kebiasaan siswanya, setelah guru memberikan materi kepada siswa, guru harus mengetahui hasil belajar siswa. Siswa yang mendapatkan hasil belajar yang kurang maka perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru.

Hasil belajar yang kurang maksimal bisa diakibatkan dari beberapa faktor diantaranya yaitu siswa kurang fokus saat guru menjelaskan materi selain itu juga guru kurang menyenangkan saat menjelaskan materi hal ini menyebabkan siswa menjadi cepat bosan dan tidak mendengarkan serta memperhatikan penjelasan dari guru. Pemilihan model pembelajaran yang tepat adalah cara terbaik untuk mengatasi hasil belajar yang rendah, dibantu dengan penggunaan media yang aktif dan inovatif.

Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat maka dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dimana model pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* guru hanya memberikan stimulus kepada siswa lalu kemudia siswa diminta untuk menuliskan pengetahuan mereka sendiri kemudian guru memberikan penguatan dengan cara begitu maka pembelajaran akan lebih bermaknya dan membuat peserta didik mudah mengingat dengan cara seperti itu dapat meningkatkan hasil belajar.penggunaan media papan jurang (penjumlahan dan pengurangan) juga menjadikan siswa lebih aktif pada saat pembelajara. Penelitian ini akan membahas mengenai “Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Papan

Jurang Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas II”. Alur kerangka berpikir disajikan pada gambar 2.2



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi sementara mengenai rumusan masalah, dalam rumusan masalah peneliti sudah menuliskan dalam kalimat pertanyaan. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir, seperti yang ditunjukkan gambar 2.4, maka hipotesis dari penelitian ini adalah “Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Papan Jurang berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas II”